



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 B Menggunakan Media Kartu Kata Di SD N Nglorog 1 Sragen

Yusdhiyanto Nugroho Saputro*¹, Muhroji², Wahyu Ratnawati³

¹² PPG, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ SD nayu barat II

*yusdhiyanto641@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Kartu kata, Minat, Kemampuan Membaca.

Rendahnya minat dan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Nglorog 1. Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik membaca adalah metode yang digunakan pada saat pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak cenderung pasif, karena anak hanya focus mendengarkan ceramah dari guru, selain itu juga media pembelajaran yang disediakan oleh guru kurang menarik untuk peserta didik, sehingga anak merasa bosan dan tidak tercipta suasana belajar yang aktif antar guru dan murid. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi serta tes kemampuan membaca peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Nglorog 1 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian yang dilakukan terdiri atas dua siklus, di mana pelaksanaan siklus pertama akan diamati bagaimana perubahan yang terjadi, jika di dalam siklus pertama masalah belum terpecahkan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka penelitian dilanjutkan kepada siklus kedua. Hasil penelitian yang dilakukan sejak sebelum Tindakan sampai siklus 2 menunjukkan terdapat peningkatan minat dan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Nglorog 1 yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prosentase minat dan kemampuan membaca peserta didik yang sebelumnya 50 % telah meningkat menjadi 79 %, artinya peningkatan ini sudah memenuhi hasil KKM yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri Nglorog 1.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan harkat dan martabat suatu bangsa dan negara dapat

dilihat melalui pencapaian peningkatan kualitas pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional harus dilakukan peningkatan dan pembaharuan. Pemerintah secara terus menerus, harus meng upgrade system Pendidikan agar semakin maju dan berkembang karena kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari pengaturan pendidikan yang semakin baik.

Pada masa pandemic sudah mereda pembelajaran mulai Kembali seperti semula. Para peserta didik masuk kelas 100%, namun waktu pembelajaran di kelas masih tetap di batasi. Dengan protocol Kesehatan yang masih diterapkan peserta didik mulai mengikuti pembelajaran di kelas dengan semangat dan antusias. Pada masa pandemic peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cara daring atau dalam jaringan. Guru memanfaatkan media internet agar pembelajara tetap terlaksanakan, meski di era pandemic dan penbatasan untuk tatap muka.

Banyak cara dalam melaksanakan Pembelajaran di era pandemic dengan memanfaatkan aplikasi di internet seperti zoom, google meet dan lain lain. Kenyataan di beberapa tempat pembelajaran menggunakan media internet masih banyak kendala, diantaranya yaitu permasalahan jaringan yang belum mendukung, orang tua belum mengerti penggunaan hp untuk internet, hingga peserta didik yang tidak memilik hp sebagai alat bantu komunikasi pembelajaran. Selain itu juga tidak semua orang tua dapat mendampingi pembelajaran ketika di rumah dengan maksimal, di karenakan sibuk bekerja atau memang orang tua yang kurang memahami pentingnya belajar, sehingga anak di biarkan untuk belajar secara mandiri tanpa pendampingan.

Kemampuan belajar peserta didik di masa pandemik sangat berbeda di banding sebelum masa pandemic. Hal ini di tunjukan dengan banyaknya hasil tugas peserta didik yang tidak sesuai antara yang di kerjakan ketika masa mandemi dan ketika sudah masuk sekolah untuk tatap muka. Ketika hasil tugas peserta didik di masa pandemic banyak yang mendapat nilai bagus, namun kenyataanya ketika sudah masuk sekolah di beri soal yang mirip peserta didik tidak bisa mengerjakan. Hal ini menunjukan bahwa hasil tidak sesuai dengan kemampuan yang di miliki peserta didik. Oleh sebab itu, maka masing masing sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik.

Permasalahan utama yang sering muncul dalam peningkatan kualitas Pendidikan, rendahnya kualitas belajar mengajar belajar mengajar yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dan jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi dikhawatirkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Menurut Jurnal Tata Arta (2015: 335) "solusi yang dapat dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tujuannya adalah untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar, pemilihan solusi tersebut harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi siswa". Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menurut Jurnal Irwan (2015: 43) "untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar guru harus dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, dapat mendorong siswa dalam pencapaian belajar yang optimal. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator, atau inspirator".

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pembelajaran dimana pengertian "media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar

atau penyalur pesan” (Rustam 2013: 169). Dalam hal ini guru dituntut dapat mengoptimalkan media maupun dapat membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi optimal.

Pada pembelajaran di kelas I di SDN Ngolog 1 Sragen terdapat 15 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki laki dan 5 peserta didik perempuan ditemukan beberapa permasalahan yaitu minat dan kemampuan membaca peserta masih rendah. Pada pembelajaran di kelas banyak dijumpai peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru bahkan beberapa peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan tidak menarik perhatian dari peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian materi pelajaran sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran daring dan tatap muka membuat peserta didik semakin bosan yang akan berdampak pada minat membaca berkurang, karena itu pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan dapat membangkitkan minat membaca dan keaktifan dalam belajar.

Dari latar belakang diatas peneliti memilih judul tentang “Upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 menggunakan media kartu kata di SD Nglogorog 1”.

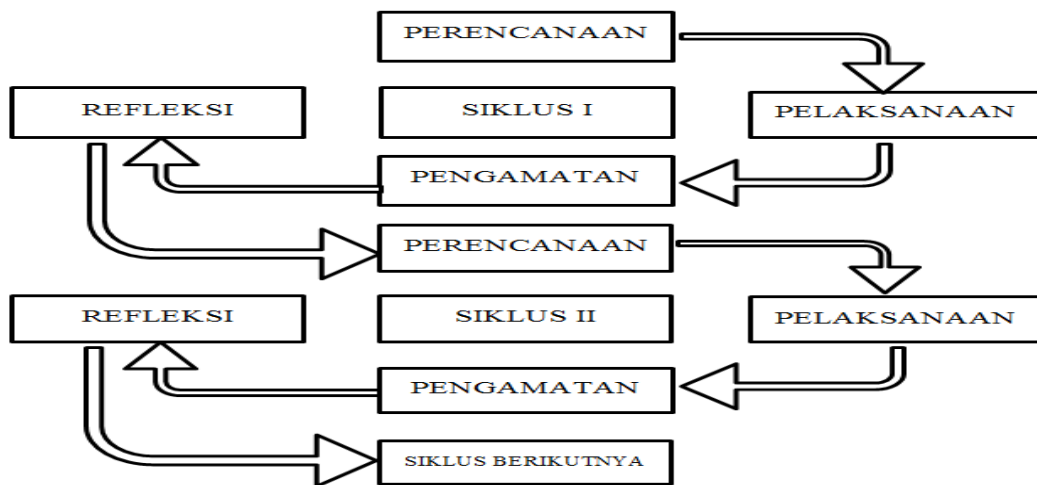
Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nglogorog 1, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Di dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Peserta didik kelas 1 yang berjumlah 15 peserta didik, 10 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sejak 11 mei 2022 hingga 21 mei 2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (2010) menjelaskan penelitian tindakan adalah pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi disebuah kelas. Guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri maupun kelas lain dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama proses belajar dan untuk mengembangkan kemampuan guru mengembangkan cara belajar yang baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif bertujuan mengetahui kondisi objek yang alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, wawancara dari guru dan observasi selama meneliti untuk menganalisis media konkret dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik menggunakan kartu kata kelas Ib SDN Nglogorog 1 Sragen.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mahmud (2011) berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan dua

macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan penerapan media oleh guru dalam proses belajar secara langsung, sedangkan sumber data sekunder berupa daftar keseluruhan hasil observasi pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Prosedur dan Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan pada gambar berikut (Suharsismi Arikunto, 2016:42). Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.



Gambar 1. Sistematika Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini bertitik tolak dari pendapat Sugiyono (2015), yang menyatakan “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi”. Menurut Sanjaya (2013) Teknik analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan diantaranya: 1) mereduksi data menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah tentang minat dan kemampuan membaca peserta didik, 2) penyajian data mendiskripsikan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif, 3) proses penarikan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti triangulasi Teknik dengan melakukan wawancara kepada wali kelas terkait proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan observasi ketika pembelajaran di kelas. Trianggulasi yang digunakan ada 3 (tiga) diantara adalah 1) triangulasi sumber 2) triangulasi teknik 3) triangulasi waktu, (Sugiyono, 2015).

Penelitian yang dilakukan terdiri atas dua siklus di mana pelaksanaan siklus pertama akan diamati bagaimana perubahan yang terjadi, jika di dalam siklus pertamamasalah belum terpecahkan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka penelitian dilanjutkan kepada siklus kedua. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumentasi yaitu 1) Kisi-kisi Instrumen, dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempersiapkan kisi kisi instrumen dengan menetapkan indikator penilaian perkembangan anak yang sesuai dengan aspek yang dinilai dalam permainan kartu kata. Pada permainan ini aspek perkembangan yang ingin dicapai adalah anak mampu menyusun kalimat

berdasarkan kartu kata yang didapatkan sesuai tema pembelajaran, anak mampu membacakan kata yang tertulis dalam setiap kartu. 2) Format observasi adalah cara mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak dalam bermain kartu kata. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis persentase dengan membandingkan nilai yang muncul dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%. Sejalan dengan itu maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 mei 2022 hingga 21 mei 2022, dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terlaksana 1 x pertemuan selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan pada siklus 1 materi pembelajaran adalah upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas 1b di SDN Nglorog Sragen.

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian. Dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajar sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan (Sanerya, 2012). Perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada menurut Jurnal Annisa (2017:). Perencanaan Pembelajaran yang direncanakan peneliti didiskusikan dengan guru kelas I tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas antara lain sebagai berikut:

1. Mengalisis kurikulum yang digunakan di sekolah
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yaitu tentang materi yang akan disampaikan mengenai pecahan.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk hand out maupun power point sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk pdf.
4. Menyiapkan media konkret pembelajaran yang akan digunakan.
5. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
6. Mempersiapkan instrument penelitian meliputi kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, pedoman penilaian dan menyusun evaluasi pembelajaran.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk menilai keaktifan

Pada tahap tindakan dan pengamatan, guru melaksanakan pembelajaran dengan

model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media kartu kata. Menurut Jurnal wati paramita (2014: 7) upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka di gunakan suatu cara, metode dan alat penunjang yang lainnya. Dalam hal ini guru harus mengusahakan keaktifan belajar peserta didik agar proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai peserta didik yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Meningkatnya minat ditunjukkan dengan adanya perbedaan situasi dan kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media kartu kata dan sesudah menggunakan media kartu kata. Sebelum menggunakan media kartu kata, kondisi peserta didik yang kurang antusias dan kurang aktif. Suasana kelas yang pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan tidak menarik. Peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam pembelajaran banyak peserta didik kurang antusias dalam menanggapi saat pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu kata peserta didik saat pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif, peserta didik bersemangat menerima pembelajaran dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menyusun kata dan membacanya. Lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media kartu kata pada saat pembelajaran peserta didik kelas I cenderung merasa bosan, karena pembelajaran hanya 1 arah dengan sistem pemberian materi dan tugas kepada peserta didik dimana tidak ada media yang digunakan dalam pembelajaran Sehingga pembelajaran sangat membosankan, banyak dijumpai peserta didik yang kurang antusias saat pembelajaran peserta didik tidak bersemangat dan kurang aktif dalam menjawab dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan tidak menarik. Sehingga hanya didapat minat dan kemampuan membaca peserta didik sebesar 53 % dikategorikan rendah.

Table 1 data prasiklus kemampuan membaca peserta didik

| Indikator | Jumlah Skor Total | Jumlah Skor Perolehan | Persentase (%) | Kategori | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|----------------|---------------|-----------------------|
| Kelancaran | 60 | 34 | 56 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Ketepatan | 60 | 41 | 68 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Pelafalan | 60 | 28 | 46 % | Rendah | Belum Tercapai |
| Intonasi | 60 | 27 | 45 % | Rendah | Belum tercapai |
| Rata-rata | 60 | 32 | 53% | Rendah | Belum Tercapai |

Selama pembelajaran observer menilai aktivitas peserta didik. Pada akhir siklus peserta didik diberi tes untuk mengukur hasil belajar. Data mengenai aktivitas peserta didik untuk setiap siklus terdapat 4 aspek aktivitas. Secara keseluruhan aspek aktivitas pada siklus I

masih tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran tematik materi Bahasa Indonesia pada tema 8 dengan menggunakan media kartu kata dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model *Problem based learning* juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang cuaca dan musim. Pembelajaran berlangsung lancar dan terkendali, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif bertanya maupun menjawab pada saat proses pembelajaran. Peserta didik belum semua terlibat aktif dalam pembelajaran karena saat pengambilan siklus 1 banyak peserta didik yang tidak fokus akibat kelelahan setelah melaksanakan upacara bendera. Tubuh yang lelah mempengaruhi proses pembelajaran sehingga belum bisa maksimal merangsang keaktifan belajar peserta didik, akan tetapi sudah ada perbedaan yang terlihat, adanya penguatan keaktifan peserta didik dibandingkan tidak menggunakan media kartu kata.

Ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi dalam pembelajaran dan masih sibuk bermain topi ketika di minta untuk diskusi kelompok. Dalam pembelajaran siklus pertama ini ada beberapa peserta didik yang bingung dalam mengerjakan tugas yang di berikan, sebab peserta didik terbiasa menerima materi dengan metode ceramah, terlebih peserta didik baru memulai tatap muka setelah sekian lama mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang di sebabkan oleh masa pandemi. ketika masa pandemic guru hanya memberi materi dan tugas melalui grup whatsapp. Belum baiknya aktivitas peserta didik pada siklus I disebabkan menghasilkan data minat dan kemampuan membaca sebagai berikut.

Tabel 2. Data kemampuan membaca siklus 1

| Indikator | Jumlah Skor Total | Jumlah Skor Perolehan | Persentase (%) | Kategori | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|----------------|---------------|-----------------------|
| Kelancaran | 60 | 41 | 68 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Ketepatan | 60 | 43 | 71 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Pelafalan | 60 | 33 | 55 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Intonasi | 60 | 36 | 60% | Sedang | Belum tercapai |
| Rata-rata | 60 | 38,25 | 63% | Sedang | Belum Tercapai |

Pada siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari prasiklus . secara umum, selama kegiatan belajar di siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas yang positif. Pada saat pembelajaran menggunakan media kartu kata yang memiliki berbagai warna yang berbeda ini memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran guru selaku penyampai materi sudah berjalan lebih baik, pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah *problem based learning*. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sudah fokus serta antusias, hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai dapat menyusun dan membaca kartu

kata yang di berikan oleh guru selain itu peserta didik juga sudah mulai terlibat aktif, di tunjukan dengan peserta didik sudah berani bertanya serta bertukar pendapat dengan teman pada saat diskusi. Hal ini diperkuat peserta didik dapat menyampaikan hasil LKPD yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya dengan antusias dan aktif untuk bertanya maupun memberikan tanggapan serta membantu menjawab apabila peserta didik lain mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru yakin bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terjadi perbaikan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik.

Pada penggunaan media kartu kata dalam penyampaian materi situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung sudah lebih baik, peserta didik sudah mengikuti arahan dari guru. Pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peserta didik sudah lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan antusias dalam pembelajaran, peserta didik sudah tidak ramai lagi saat penjelasan materi. Pada saat tanya jawab peserta didik sudah percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, melihat kreasi media konkret yang telah dilaksanakan terlihat penguatan keaktifan sudah lebih baik. Diperoleh rata-rata kemampuan membaca peserta didik sebesar 79 %.

Table 3. Data Kemampuan Membaca Siklus 2

| Indikator | Jumlah Skor Total | Jumlah Skor Perolehan | Persentase (%) | Kategori | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------------------|----------------|---------------|-----------------|
| Kelancaran | 60 | 50 | 83 % | Tinggi | Tercapai |
| Ketepatan | 60 | 46 | 76 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Pelafalan | 60 | 49 | 81 % | Tinggi | Tercapai |
| Intonasi | 60 | 44 | 73 % | Sedang | Belum Tercapai |
| Rata-rata | 60 | 46,75 | 79 % | Tinggi | Tercapai |

Walaupun mengalami peningkatan harus tetap diperbaiki oleh peserta didik. Sejalan dengan peningkatan aktivitas peserta didik pada tiap siklus, hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, seperti pada tabel 2, dengan KKM 70 persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 63% ke siklus II yaitu 79%. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan aktivitas (Rahayu dkk, 2011). Bahwa semakin terlibat dalam setiap kegiatan maka akan semakin baik hasil belajarnya.

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran turut mengakibatkan belum optimalnya hasil belajar peserta didik seperti pendapat Dimiyati (2009) bahwa belajar memerlukan keterlibatan pembelajaran secara aktif. Melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar di penelitian ini bahwa media pembelajaran penting digunakan dalam suatu proses pembelajaran salah satunya *media kartu kata*. Supaya pendidikan di kelas dapat berlangsung menyenangkan dan bermakna.

Simpulan

Simpulan hasil penelitian upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 b menggunakan kartu kata yaitu dalam penggunaan media kartu kata mengalami peningkatan minat dan kemampuan membaca yang awalnya peserta didik kurang antusias dan kurang aktif. Suasana kelas yang pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan kurang menarik. Peserta didik cenderung diam dan malu untuk maju dan berpartisipasi kedepan kelas. Setelah penggunaan media kartu kata terdapat peningkatan minat dan kemampuan membaca peserta didik, dimana peserta didik sudah fokus pada materi pembelajaran, dan sudah banyak peserta didik yang berani bertanya jika ada materi yang belum paham, dan pada saat melakukan tanya jawab peserta didik sudah mulai aktif untuk menyampaikan pendapat dan bertukar pendapat dengan peserta didik lainnya. Pada saat tanya jawab masing-masing individu sudah mulai memberikan masukan atau tanggapan dalam tanya jawab yang membuat tanya jawab semakin hidup. peserta didik sudah lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, peserta didik sudah tidak ramai lagi saat penjelasan materi. Pada saat tanya jawab peserta didik sudah percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan.

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi upaya peningkatan minat dan kemampuan membaca peserta didik selama pembelajaran menggunakan kartu kata. Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Minat dan kemampuan membaca peserta didik memenuhi hasil yang diharapkan peneliti dan guru, presentase minat dan kemampuan membaca sebesar 79 %. Peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran terutama saat penjelasan materi maupun dalam tanya jawab dan penggunaan media kartu kata. Peserta didik sudah mulai percaya diri dan berani dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan pada tanya jawab, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang terjadi. Berbagai kendala ditemukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kendala-kendala yang dialami adalah 1) Kurangnya memanfaatkan media pembelajaran, 2) Suasana kelas pasif dan cenderung berpusat pada guru, 3) Kesulitan dalam guru memahakan materi kepada peserta didik, 4) Terdapat peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, 5) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar karena kemampuan membaca yang masih kurang. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah 1) Memberikan reward untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran, 2) Memberikan stimulus agar adanya keinginan aktif dalam pembelajaran, 3) Menjelaskan kepada guru peran media yang digunakan dalam pembelajaran, agar memudahkan peserta didik memahi materi yang sedang di pelajari, 4) Mengoptimalkan penerapan media untuk menarik perhatian peserta didik dan lebih memotivasi peserta didik, 5) Mengarahkan peserta didik yang bermain dan diminta untuk mendengarkan penjelasan materi yang dipelajari

Daftar Rujukan

- Abdullah Sani Ridwan, Sudiran, (2017) Penelitian Tindakan Kelas: Pengembangan Profesi Guru, (Tangerang : Tirta Smart)
- Arikunto, S. (2015). Prosedur-Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. 13220: PT Bumi Aksara

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Duch, Barbara J., Allen, Deborah E., and White, Harold B. (2000). Problem-Based Learning: Preparing Students to Succeed in the 21st Century
- Mahmud. 2011. Metode Peneliti Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Maria, dkk. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*,
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Putri, Annisa Eka. 2017. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmia Potensi*,
- Rahayu, E., Susanto, H., & Yulianti, D.(2011). Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik . *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*,
- Rizwani dan Widayati. 2012. Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), 1-21
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persad
- Sanerya Hendrawan. 2012. Managemen Pendidikan Spiritual. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Wati paramita. 2014. Minat dan prestasi belajar studi anak wajib belajar tingkat SD di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makasar. *Jurnal Fakultas Ilmu sosial Universitas Negri Makasar*